

BAB I

PROFIL DESA

A. SELAYANG PANDANG DESA GANDUSARI

Desa Gandusari merupakan desa yang terletak di dekat Gunung Kelud yakni di Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Letaknya cukup strategis, mudah dijangkau, dan tanahnya sangat subur serta sumber airnya cukup melimpah. Dengan kondisi tanah yang sangat subur dan mudahnya mendapat sumber air, mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani padi. Selain itu, dengan konsisi tersbeut juga digunakan sebagai lahan untuk budidaya ikan seperti ikan koi, nila, dan gurami. Ada pula lading yang digunakan untuk menanam tanaman palawija

Masyarakat Desa Gandusari bisa digolongkan sebagai masyarakat yang mau menerima perubahan dan kemajuan yang ada. Namun, sebagian dari masyarakat Desa Gandusari belum bisa mengoperasionalkan kecanggihan teknologi. Terbukti ketika kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama dengan ibu-ibu PKK yang masih kebingungan mengenai pengoperasian dari computer dan proyektor.

Masyarakat Gandusari memiliki tingkat jiwa sosial yang tinggi, dibuktikan dengan masih adanya tradisi gotong royong. Seperti halnya saat ada hajatan, bersih-besih desa dan lingkungan serta beberapa perayaan hari besar menjadi bukti kekompakan dan kebersamaan warga di Desa Gandusari. Bukti lain bahwa warga Desa Gandusari memiliki tingkat jiwa sosial yang tinggi adalah masih lestarinya berbagai ritual keagamaan yang diadakan secara berjamaah. Seperti halnya Yasinan, tahillan, dibaan, nariyahan, dan berbagai aktifitas lain yang sejenis.

Di Desa Gandusari terdapat satu Sekolah Menengah Pertama yakni SMPN 2 Gandusari, satu Madrasah Tsanawiyah yaitu MTS Ma'arif NU Gandusari, dua Sekolah Dasar yaitu SDN Gandusari 1 dan SDN Gandusari 2, dan 3 TK yaitu TK Al-Hidayah, TK An Nahl, TK Darma Wanita. Tingkat kesadaran Warga Desa Gandusari mengenai kesehatan sudah cukup baik. Dapat dilihat dari antusias warga mengikuti program posyandu dan bidan desa setempat yang menyediakan periksa kesehatan bagi warga masyarakatnya.

Sejarah Desa Gandusari

Pada tahun 1811 Masehi, terjadi babat hutan wilayah selatan Gunung Kelud oleh rombongan pendatang dari Mataram (Jogja) yang dipimpin oleh *Mbah Sokodrijo*. Diawal memasuki wilayah hutan, Mbah Sokodrijo beserta rombongan dikejutkan dengan banyak tanaman gadung uang. Dari hal tersebut, hutan ini dikenal dengan sebutan **GADUNGSARI**.

Setelah sekian lama, jumlah penduduk meningkat sehingga Gadungsari yang semula tergabung dalam wilayah Pemerintahan Desa Jajar berubah menjadi Dhukuh (Dusun) Gadungsari. Hingga sepeninggal Mbah Sokodrijo yang makamnya diberi nama *Makam Soko*.

Pada saat itu, pusat Pemerintahan di Desa Jajar, dan Dhukuh (Dusun) Gadungsari bagian dari Desa yang letaknya disebelah paling utara sendiri dari wilayah Pemerintahan Desa, yang apabila ada rapat atau kegiatan Desa para penduduk Dhukuh (Dusun) Gadungsari sering terlambat (Nggendol) datang. Maka dari sering keterlambatan itu, Dhukuh (Dusun) Gadungsari mempunyai sebutan baru dan kemudian berganti aran atau ganti nama dan lebih dikenan dengan nama **"GANDHULSARI."**

Semakin lama para sesepuh kurang sependapat atau kurang setuju dengan peralihan nama yang awalnya *Gadungsari* menjadi *Gandhulsari*. Kemudian, pada tahun 1846 Masehi, para penduduk *Gandhulsari* diberi kebebasan untuk memisahkan wilayah atau melepaskan dari Pemerintahan Desa Jajar untuk mendirikan wilayah Pemerintahan Desa sendiri. Dan pada saat itulah, warga masyarakat menamakan wilayah Desanya dengan nama **"GANDUSAR I"** yang semula Dhukuh (Dusun) *Gandhulsari* kini menjadi sebuah wilayah Pemerintahan Desa *Gandusari* yang dipimpin oleh **"Mbah Sokromo"** sekaligus sebagai **Kepala Desa pertama di *Desa Gandusari*** dari tahun 1846 sampai tahun 1881.

Dan hingga saat ini nama Gandusari telah melekat di hati dan banyak dikenal oleh masyarakat, terutama di Kabupaten Blitar.

Berikut ini adalah nama-nama Kepala Desa Gandusari yang pernah menjabat mulai tahun 1846 – 2019 (Sekarang) :

No	Nama Kepala Desa	Tahun menjabat
1.	Sukromo	1846-1881
2.	Surorejo	1882-1891
3.	Tuno Wikromo	1892-1893
4.	Mustawi	1893-1901
5.	Sumo Wijoyo	1901-1903
6.	Guno Karyo	1903-1906
7.	Wongso Redjojo	1907-1910
8.	Martorejo	1910-1914
9.	Sastro Rejo	1914-1918
10.	Djojo Murtomo	1918-1922
11.	Tjokro Sentono	1922-1927
12.	Martoredjo	1928-1930
13.	Setro Wikromo	1930-1935
14.	Sumo Pawiro	1936-1964
15.	H. Syaifudin	1964-1990
16.	Maryono	1990-1998
17.	Maryono	1999-2007
18.	Djoko Edhy Laksono. SP	2008-2013
19.	Mudjiono	2013-2018
20.	Binti Anisusanti	2018-Sekarang

Pemerintahan Desa Gandusari secara Administratif mempunyai 3 (Tiga) Dusun, 7 RW dan 19 RT. Di mana masing-masing Dusun dikepalai oleh Kamituwo yaitu :

1. Dusun Rejosari : Winarno
2. Dusun Gandusari : Lukmanto Aji
3. Dusun Mandingasem : Taufiq Fauzi

Sejak mulai berdiri menjadi sebuah Desa yang diakui oleh Pemerintah, dari waktu ke waktu Desa Gandusari terus mengalami peningkatan walaupun belum sampai pada pemenuhan kebutuhan dasar. Untuk itu diharapkan kepada masyarakat

dan tokoh-tokoh yang ada di Desa mempunyai kesadaran untuk menghargai pendiri Desa dengan cara melanjutkan pembangunan bersama-sama dengan Pemerintah dan lembaga Desa demi terwujudnya kesejahteraan bersama.

B. KONDISI LOKASI KKN

1. Keadaan Geografis

Letak Geografis Desa Gandusari pada posisi 112,304100 (Longitude) garis bujur dan -8,047419 (Latitude) garis lintang. Topografi Desa Gandusari terletak di lerang Gunung Kelud dimana ketinggian Desa Gandusari adalah daerah perbukitan yaitu ± 303 m dari permukaan laut. luas wilayah Desa Gandusari 216,65 ha terdiri dari 139 Ha adalah daerah persawahan dan 77,65 Ha berupa daerah pemukiman dan pekarangan. Sedangkan batas-batas Desa adalah

Seblah Utara : Desa Gadungan dan Ngaringan

Sebelah Barat : Desa Sukosewu

Sebelah Selatan : Desa Tambakan dan Desa Butun

Sebelah Timur : Desa Butun

Desa Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar terletak sekitar ± 155 km kearah barat daya dari Ibu Kota Provinsi Jawa Timur dan ± 25 Km timur laut dari Ibu Kota Kabupaten Blitar dan dapat ditempuh dengan dengan waktu sekitar 30 menit. Jarak tempuh Desa Gandusari ke ibu kota kecamatan adalah 500 m, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 2 menit.

Desa Gandusari merupakan daerah yang subur karena lahar dari Gunung Kelud yang melintasi daerah Desa Gandusari membawa berkah dengan kesuburan tanah dan air sumber yang melimpah. Sehingga banyak sekali tanaman persawahan dan perkebunan yang ada di Desa Gandusari, seperti padi, sayuran, buah-buahan, kopi, coklat dan cengkeh.

Mata pencaharian penduduk Desa Gandusari mayoritas adalah Petani dan Pembudidaya ikan air tawar, selebihnya adalah Pedagang, Pegawai, Peternak, dan Tukang.

2. Demografi

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2019, jumlah penduduk Desa Gandusari adalah terdiri dari 1078 KK, dengan jumlah total 3129

jiwa, dengan rincian 1563 laki-laki dan 1566 perempuan sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-4	78	64	142 orang	4,54 %
2	5-9	91	111	202 orang	6,64 %
3	10-14	102	94	196 orang	6,26 %
4	15-19	126	103	229 orang	7,68 %
5	20-24	115	116	231 orang	7,38 %
6	25-29	118	93	211 orang	6,74 %
7	30-34	114	107	221 orang	7,06 %
8	35-39	128	106	234 orang	7,48 %
9	40-44	99	108	207 orang	6,26 %
10	45-49	116	121	237 orang	7,57 %
11	50-54	104	127	231 orang	7,38 %
12	55-58	88	90	178 orang	5,69 %
13	>59	284	326	610 orang	19,50 %
Jumlah Total		1563	1566	3.129orang	100,00 %

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Gandusari sekitar 1.341 atau hampir 42,86 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Tingkat kemiskinan di Desa Gandusari termasuk sedang. Dari jumlah 1.078 KK di atas, sejumlah 136 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 241 KK tercatat Keluarga Sejahtera I; 302 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 347 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 44 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka 34,97 % KK Desa Gandusari adalah keluarga miskin.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Prosentase tingkat pendidikan Desa Gandusari dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tamatan Sekolah Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Tidak/Belum Sekolah	299	9,56 %
2	Tidak Tamat SD	340	10,87 %
3	Tamat Sekolah SD	647	20,68 %
4	Tamat Sekolah SMP	634	20,26 %
5	Tamat Sekolah SMA	719	22,98 %
6	Tamat Sekolah PT/ Akademi	198	6,33 %
Jumlah Total		3.129	100 %

Dari data pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Gandusari hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan Sekolah Menengah (SMA/Sederajat). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri bagi Desa Gandusari dalam memberdayakan.

Dengan tingkat pendidikan yang menengah diharapkan mampu meningkatkan tingkat perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh warga Desa Gandusari. Karena pada dasarnya pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat telah dibekali beberapa ketrampilan dalam Bekerja. Namun yang ada di Desa Gandusari belum memenuhinya lapangan pekerjaan yang mampu menampung semua sumber daya manusia yang ada di Desa Gandusari.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan kurangnya lapangan pekerjaan untuk menampung Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Gandusari yaitu melalui pemberdayaan di TPK, Inovasi pengembangan UMKM dan pelatihan. Namun lahan pekerjaan tersebut masih belum mencukupi dan sumberdana yang ada masih belum bisa mencakup semua kegiatan.

4. Kesehatan

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain : Demam Berdarah, Gangguan pencernaan, Infeksi saluran pernapasan atas, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat sedang dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Gandusari secara umum.

Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga rendah jumlahnya. Tercatat penderita bibir sumbing berjumlah 0 orang, tuna wicara 1 orang, tuna rungu 0 orang, tuna netra 0 orang, dan lumpuh 0 orang. Data ini menunjukkan Tingginya kualitas hidup sehat di Desa Gandusari.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah terkait keikutsertaan masyarakat dalam KB. Terkait hal ini peserta KB aktif tahun 2010 di Desa Gandusari berjumlah 565 pasangan usia subur. Sedangkan jumlah bayi yang diimunisasikan dengan Polio dan DPT-1 berjumlah 125 bayi. Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi walaupun masih bisa dimaksimalkan mengingat belum tersedianya fasilitas kesehatan berupa sebuah Polindes dan Poskesdes. di Desa Gandusari Maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang relatif lengka ini berdampak pada kualitas kelahiran bagi bayi lahir. Dari 100 kasus bayi lahir

sampai pada tahun 2019, hanya 2 bayi yang tidak tertolong. (1 Prematur dan 1 Cacat bawaan)

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah kualitas balita. Dalam hal ini, dari jumlah 142 balita di tahun 2019, masih terdapat 7 balita bergizi kurang dan lainnya sedang dan baik. Hal inilah kiranya yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita Desa Gandusari ke depan lebih baik.

5. Keadaan Sosial

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Gandusari hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pilleg, pilpres, pemillukada, dan pimilugub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Khusus untuk pemilihan Kepala Desa Gandusari sebagaimana tradisi kepala desa di Jawa, biasanya para peserta (kandidat) nya adalah mereka yang secara trah memiliki hubungan dengan elit kepala desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Fenomena inilah yang biasa disebut *pulung* –dalam tradisi jawa- bagi keluarga-keluarga tersebut.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap.

Karena demikian, maka setiap orang yang memiliki dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan dan peraturan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk mendaftar menjadi kandidat kepala desa. Fenomena ini juga terjadi pada pemilihan Kepala Desa pada tahun 2018. Pada pilihan kepala desa ini partisipasi masyarakat sangat tinggi, yakni hampir 96%. Tercatat ada dua kandidat kepala desa pada waktu itu yang mengikuti pemilihan kepala desa. Pilihan kepala Desa bagi warga masyarakat Desa Gandusari seperti acara perayaan desa.

Pada Tanggal 17 bulan April 2019 ini masyarakat juga dilibatkan dalam pemilihan Umum 2019 secara langsung. Dimana pada Pemilu kali ini 5 tahapan di jadikan satu. Ada pemilihan Presiden dan wakil Presiden, Anggota DPR RI, Anggota DPD, Anggota DPRD Jawa Timur dan DPRD Kab/Kota. Walaupun dalam tingkat partisipasinya lebih rendah dari pada pilihan kepala Desa, namun hampir 75 % daftar pemilih tetap, memberikan hak pilihnya. Ini adalah progres demokrasi yang cukup signifikan di Desa Gandusari.

Setelah proses-proses politik selesai, situasi desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong.

Walaupun pola kepemimpinan ada di Kepala Desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi desa seperti Badan Permusyawaratan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di Wilayah Desa Gandusari mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Gandusari mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Gandusari kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

Berkaitan dengan letaknya yang berada Jawa Timur suasana budaya masyarakat Jawa sangat terasa di Desa Gandusari. Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/ Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa Gandusari Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Gandusari Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

Dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di Desa Gandusari Isu-isu terkait tema ini, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kritis yang membahayakan masyarakat dan sosial.

6. Keadaan Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Gandusari Rp. 750.000 per bulan, Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Gandusari dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, perikanan, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 812 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 121 orang, yang bekerja di sektor industri 20 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 1.311 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 2.123 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Mata Pencaharian dan Jumlahnya

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Pertanian	812 orang	38,24 %
2	Jasa/ Perdagangan		
	1. Jasa Pemerintahan	98 orang	4,61 %
	2. Jasa Perdagangan	207 orang	9,75 %
	3. Jasa Angkutan	10 orang	0,47 %
	4. Jasa Ketrampilan	35 orang	1,64 %

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
	5. Jasa lainnya	25 Orang	1,17 %
3	Sektor Industri	20 orang	0,94 %
4	Sektor lain	998 orang	47,01 %
Jumlah		2.349 orang	100 %

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Gandusari masih cukup rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 20-55 yang belum bekerja berjumlah 144 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 2.349 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Gandusari.

C. KONDISI PEMERINTAHAN DESA

1. Pembagian Wilayah Desa

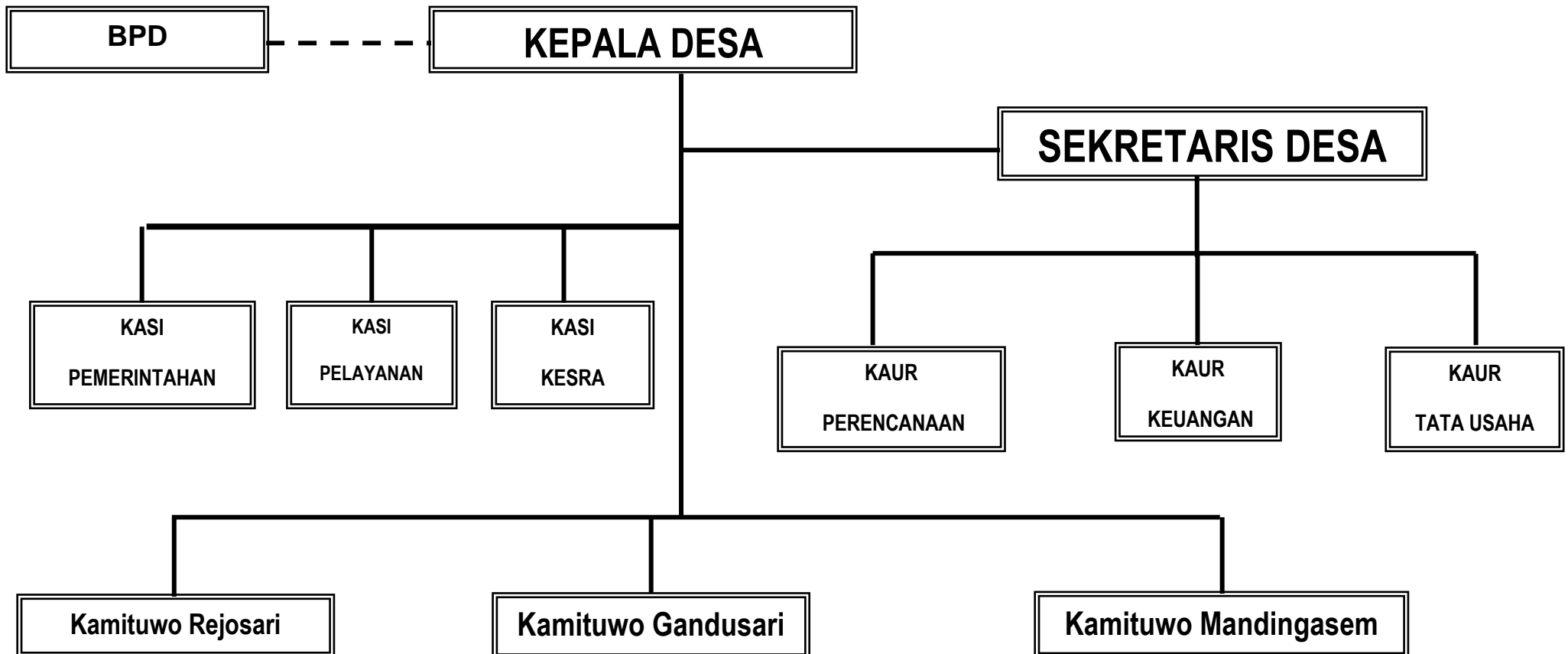
Wilayah Desa Gandusari terdiri dari 3 Dusun yaitu : Dusun Rejosari, Dusun Gandusari, dan Dusun Mandingasem yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kamituwo (Kepala Dusun). Posisi Kamituwo menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Gandusari dari ketiga dusun tersebut terbagi menjadi 07 Rukun Warga (RW) dan 19 Rukun Tetangga (RT).

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Gandusari memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari kumpulan Rukun Tetangga inilah sebuah Padukuhan (Rukun Warga; RW) terbentuk.

Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Gandusari tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

Bagan I
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan
Desa Gandusari



Tabel 1
Nama Pejabat Pemerintah Desa Gandusari

No	Nama	Jabatan
1	Binti Anisusanti	Kepala Desa
2	Syamsul Arifin, S.Pd	Sekretaris Desa
3	Ovilla Juni	Kasi Pemerintahan
4	Yuli Winardi	Kasi Pelayanan
5	Sulastri	Kasi Kesejahteraan Umum
6	Arie Herwin Fahuni	Kaur Keuangan
7	Angga Adi Pratama	Kaur Perencanaan
8	Muklis Ari Prayogo	Kaur Tata Usaha
9	Winarno	Kamituwo Rejosari
10	Lukmanto Aji	Kamituwo Gandusari
11	Taufiq Fauzi	Kamituwo Mandingasem

Tabel 2
Nama Badan Permusyawaratan Desa Gandusari

No	Nama	Jabatan
1	Agus Setiawan	Ketua
2	Choirul Anam	Sekretaris
3	H. Suparni	Anggota
4	Imam Choiri	Anggota
5	Isti Hariyani	Anggota
6	Susanto	Anggota
7	Sunarwan	Anggota

8	Alik Muchtar	Anggota
9	Jaenuri	Anggota

Tabel 3

Nama-nama LPMD Desa Gandusari

No	Nama	Jabatan
1	Purwanto	Ketua
2	Rosad Ismail	Anggota
3	Sasmirais	Anggota
4	Badiul Mahmudah	Anggota
5	Masyuda Abbas	Anggota
6	Adi Purwanto	Anggota
7	Syamsul Huda	Anggota
8	Samsudiono	Anggota
9	Wiwini Artiani	Anggota
10	Muji Lestari	Anggota
11	Ika Nurulia	Anggota

Tabel 4

Pengurus Karangtaruna Desa Gandusari

No	Nama	Jabatan
1	Deny setia adi	Ketua Umum
2	Haris Habibudin	Ketua 1
3	M. Nurfika	Ketua 2
4	Ovilla Juni	Bendahara
5	Abdul Syukur	Sekretaris

6	Farid iswahyudi	Anggota
7	M. Khoirul	Anggota
8	Nuri	Anggota
9	Wahid Widiyanto	Anggota
10	Putra	Anggota
11	Syamsul Ma'arif	Anggota
12	M. Zaenul A	Anggota

Tabel 5
Tim Penggerak PKK Desa Gandusari

No	Nama	Jabatan
1	Badi'ul Mahmudah	Ketua
2	Sri Rohani	Wakil Ketua
3	Ovilla Juni	Sekretaris 1
4	Sulastri	Sekretaris 2
5	Titik Mahmudah	Bendahara
6	Ending Rahayu	Pokja 1
7	Nursianti	Pokja 2
8	Endriani	Pokja 3
9	Muji Lestari	Pokja 4

Secara umum pelayanan pemerintahan Desa Gandusari kepada masyarakat cukup memuaskan dan kelembagaan yang ada berjalan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.

D. ANALISIS POTENSI

Gambaran secara umum permasalahan di Desa Gandusari yakni:

1. Bidang Ekonomi

Sebelum menyusun program - program kerja yang akan diterapkan dalam masyarakat Desa Gandusari kami terlebih dahulu melakukan observasi mengenai keadaan Desa Gandusari dan juga kondisi masyarakat serta perekonomiannya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui potensi ekonomi apa saja yang ada di Desa Gandusari yang kemudian akan dikembangkan.

Hasil observasi yang diperoleh antara lain adalah adanya potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Desa Gandusari. Sumber daya alamnya meliputi; sayuran, pertanian, dan peternakan. Sedangkan untuk sumber daya manusia meliputi; kerajinan batik dan pot sepet. Namun, hal ini tidak diiringi dengan keinginan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada sehingga memiliki nilai jual yang lebih. Selain itu, dari pemerintahan desa belum ada dukungan secara langsung untuk mengembangkan potensi desa dan sumber daya manusianya. Sebenarnya ada salah satu pengrajin batik yang mengadakan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam membatik, namun kegiatan tersebut tidak berlangsung secara maksimal karena kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti pelatihan.

Salah satu potensi yang menonjol dari Desa Gandusari adalah batik, yang dibuat oleh warga asli Desa Gandusari yang bernama Ibu Ika. Batik ini terkenal dengan nama “Batik Retno Sembodo” Tidak hanya di desa saja, batik ini sudah menjadi icon di Kabupaten Blitar. Salah satu contohnya, batik ini dijadikan seragam khas dinas Kabupaten Blitar yang dipakai setiap hari jum’at. Namun, dalam pengemasannya batik ini tergolong biasa saja. Dan belum memiliki label dalam kemasan batiknya.

Oleh karena itu, kami memiliki inisiatif untuk membuat desain label dalam kemasannya.

Bukan hanya melakukan pembuatan desain label, kami juga mengadakan seminar UMKM dengan tema “Meningkatkan Daya Saing UMKM melalui Inovasi dan Kreatifitas” guna menambahkan minat masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat Desa Gandusari.

2. Bidang Pendidikan dan Teknologi

SDN 2 Gandusari memiliki permasalahan terutama pada fasilitas yang diberikan kepada siswa yaitu pada perpustakaan. Ruang perpustakaan sudah ada, tetapi kurangnya kerapian dalam penataan buku diperpustakaan. Salah seorang guru yang saat itu menemui sekaligus menyambut kedatangan mahasiswa KKN beliau mengungkapkan bahwa perlu adanya perubahan dalam tata kelola diperpustakaan. Beliau pun juga mengeluhkan mengenai kurangnya tenaga kerja yang bisa membantu dalam membenahi perpustakaan tersebut. Mendengar permasalahan yang diungkapkan oleh pihak sekolah, dari mahasiswa KKN merasa dapat membantu menangani keadaan perpustakaan.

Dalam penataan buku kondisi perpustakaan sangatlah berantakan dan rak-raknya sangat berdebu sedangkan buku-buku banyak yang sudah tidak layak untuk di baca dikarenakan kondisi yang sudah rusak dimakan rayap. Selain itu banyak juga buku yang tidak di letakkan di rak-rak tersebut. Perpustakaan yang ada di SDN 2 Gandusari ini merupakan gabungan dari dua ruang, yakni ruang perpustakaan dan ruang UKS, sehingga dalam ruangan tersebut bukan hanya rak buku tetapi ada beberapa benda yang lain misalnya matras dan angklung.

Namun dibalik semua permasalahan di atas kami memiliki inisiatif untuk membuat pojok baca yang mana kami mengambil dua sampel kelas, yaitu kelas satu dan dua. Adanya kepedulian dari pihak sekolah untuk

meningkatkan minat baca siswa pihak sekolah mendukung dan menyetujui inisiatif tersebut dan dijadikan sebagai program kerja kami.

3. Bidang Lingkungan Hidup dan Kesehatan

Desa Gandusari merupakan salah satu Desa yang terletak di lereng Gunung Kelud. Tak ayal hal ini membuat lingkungan Desa Gandusari terbilang subur. Masyarakat sekitar memanfaatkan SDA ini dengan bercocok tanam, budidaya ikan dan berternak. Akan tetapi, masyarakat masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap kesehatan lingkungan itu sendiri, karena kurangnya pengetahuan. Akibatnya, masih banyak masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan seperti halnya di sungai ataupun membiarkannya membusuk tanpa pengolahan.

Dari segi kesehatan, masyarakat Desa Gandusari juga terbilang cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya POSYANDU balita maupun lansia dan POSBINDU. Yang mana hal ini membuat masyarakat lebih dekat dengan petugas kesehatan sehingga memberikan kemudahan pemantauan terhadap kesehatan masyarakat sekitar.

Walaupun demikian, masyarakat Desa Gandusari banyak yang belum mengetahui bahwasannya kesuburan lingkungan bisa dimanfaatkan untuk melestarikan tanaman obat keluarga (toga) yang dapat digunakan secara pribadi guna meminimalisir efek samping seperti yang digunakan dalam obat kimia.

Potensi yang dapat dikembangkan disini adalah masyarakat pada dasarnya menyukai segala sesuatu yang instan dan cepat. Masyarakat cenderung tidak ingin merepotkan diri dengan melestarikan tanaman toga, mereka memilih pada penggunaan obat-obat kimia. Yang mana, kita tahu hal ini memiliki efek samping yang kurang baik untuk kesehatan jika dikonsumsi secara terus-menerus.

Sehingga masyarakat sekitar perlu sekali dituntun dan diberikan arahan terkait bagaimana cara menjaga kesehatan tanpa harus bergantung

pada sesuatu yang kimia. Sehingga masyarakat dapat kembali ke alam dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada disekitar kita. Dari hal ini, kami berinisiatif mengajak masyarakat untuk menggunakan kembali bahan dari alam seperti halnya sirih merah, jahe merah dll.

4. Sosial, Budaya dan Agama

Di Desa Gandusari terdapat 3 TPQ yang tersebar di 3 Dusun yaitu Dusun Mandingasem, Krajan, dan Rejosari. Untuk kegiatan membantu mengajar TPQ posko 2 di fokuskan di TPQ Baitul Muslimin Mandingasem. Di TPQ tersebut kurangnya tenaga pengajar menjadi permasalahan utama. Ketika kita datang ke TPQ tersebut kita mendapat sambutan yang baik, baik dari guru ataupun muridnya. Kegiatan di TPQ tersebut dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu mulai pukul 14.00-17.00 WIB. Dengan adanya mahasiswa KKN mereka merasa terbantu sehingga kegiatan di TPQ tersebut menjadi lebih efektif.

Di Desa Gandusari terdapat organisasi sosial keagamaan yaitu IPNU dan IPPNU. Anggota dari IPNU dan IPPNU di desa tersebut yang mayoritas mahasiswa membuat kegiatan yang dulunya sudah berjalan menjadi vakum. Kegiatan yang dulu sempat berjalan yaitu istighosah dan sholawatan.

Desa gandusari banyakanak-anak yang membutuhkan perhatian dalam hal keagamaan salah satunya adzan. Sehingga berimpas pada mushola dan masjid yang ketika adzan masih diserukan oleh para orang tua. Oleh sebab itu kami berusaha menumbuhkan potensi anak-anak di desa tersebut dengan mengadakan lomba adzan. Sehingga anak-anak tersebut memiliki kemauan untuk adzan di mushola atau masjid di dekat rumah mereka.

Dalam social budaya kami memiliki program kerja yaitu mengajar tari tradisional yang ditujukan kepada siswi SD kususnya SD 2 Gandusari yang diikuti oleh empat orang siswi kelas lima yang bernama Nana,

Adinda, Cinta dan Kesya. Latihan dilakukan selama tiga hari dalam seminggu yakni hari rabu,sabtu dan minggu bertempat di posko 2. Yang mana nantinya akan ditampilkan pada penutupan KKN di Desa Gandusari, dan sekarang empat siswi tersebut ditunjuk sebagai perwakilan dari SD Gandusari 2 untuk mengikuti perlombaan tingkat kabupaten dengan berbekal tari tradisional yang pernah diajarkan oleh KKN Gandusari posko 2.

E. PEMETAAN LOKASI

Pemetaan lokasi dilakukan agar nantinya tidak kebingungan mengenai lokasi mana yang akan di tuju oleh mahasiswa KKN. Pemetaan ini bertujuan agar seluruh wilayah yang ada di desa tersebut dapat dijangkau oleh seluruh mahasiswa KKN.

Kelompok KKN Desa Gandusari 2 mendapat wilayah di Dusun Mandingasem, Krajan, dan Rejosari. Pemetaan lokasi ini dilakukan agar menentukan potensi yang ada di Desa Gandusari dan menjadi sasaran dari kelompok KKN Desa Gandusari 2. Setelah mendapatkan data potensi tersebut maka langkah selanjutnya adalah untuk memudahkan dalam melakukan program kerja yang baik dan benar.

F. TRANSEK GANDUSARI 2

Tata guna lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah	Sungai	Tegalan
Kondisi tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah basah • Warna gelap dan subur 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung tanah vulkanik • Tanah dan batu 	<ul style="list-style-type: none"> • Batu dan pasir 	<ul style="list-style-type: none"> • Tana, kerikil, dan batu
Jenis vegetasi tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Kelapa, pisang, rambutan, papaya, mangga, ketela 	<ul style="list-style-type: none"> • Padi 	<ul style="list-style-type: none"> • - 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketela, kelapa, sengan, kopi, jati, mlinjo, bambu
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan bangunan • Budidaya ikan koi dan nila • Sumber air (sumur) • Peternakan ayam 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tanaman untuk keperluan rumah tangga 	<ul style="list-style-type: none"> • Air untuk irigasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk penghijuan • Hasil tanaman di manfaatkan untuk konsumsi rumah tangga dan yang lain dijual
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya penerangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hama (wereng, tikus, burung) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci pakaian di 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat hama uret dan virus pada

	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada tempat pembuangan sampah akhir (TPA) 		<p>sungai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembuangan sampah disungai 	<p>singkong</p>
Tindakan yang telah dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber air yang tersedia digunakan untuk konsumsi sehari-hari (Minum) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian hama dengan pestisida 	<ul style="list-style-type: none"> • Peringatan dilarang membuang sampah disungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyebaran tanaman di berbagai lahan yang kosong
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Penerangan jalan lebih baik • Terdapat pembuangan sampah akhir (TPA) 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pertanian meningkat, menekan biaya produksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mencuci pakaian dan membuang sampah disungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanggulangi hama • Pemanfaatan secara optimal tanaman yang telah ada
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Kotoran ternak untuk pupuk • Terciptanya lapangan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Irigasi cukup baik • Budidaya tanaman sudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat batu dan pasir • Air yang cukup untuk irigasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah subur cocok untuk bercocok tanam • Kayu untuk bahan

	<ul style="list-style-type: none">• Cocok untuk bercocok tanam	serempak, lahan baik untuk pertanian.		bangunan
--	--	---------------------------------------	--	----------

BAB II

PROGAM KEGIATAN KKN

A. SOSIALISASI PENGOLAHAN BANK SAMPAH

Nama dan tema kegiatan

“Pengolahan sampah organik menjadi pupuk”

Alasan dan tujuan

Berdasarkan hasil analisis di desa Gandusari, jaranganya tempat sampah yang ada di sekitar rumah warga, maka kami mahasiswa KKN berfikiran untuk mengolah kembali sampah-sampah tersebut untuk dijadikan pupuk, agar sampah tidak dibuang begitu saja dan masyarakat mendapatkan pendapatan.

Keterangan : proker ungguln posko 1

Narasumber : Ahmad Jaidin, Pak Nur dan pak Jarwanto

Waktu pelaksanaan : 07-02-2020

Sasaran kegiatan : para anggota kelompok tani dan warga desa

Narasi kegiatan :

Gandusari, 07-02-2020 kembalinya kami melaksanakan kegiatan sosialisasi kami di aula balai desa Gandusari, kegiatan sosialisasi kami adalah dalam bentuk pelatihan. Sasaran utama kami adalah para anggota kelompok tani yang ada di desa Gandusari. Latar belakang kami mengangkat sosialisasi ini adalah tidak adanya tempat sampah disekitaran rumah warga, dan kurangnya pengetahuan warga tentang cara pengolahan sampah untuk dijadikan pupuk. Disana kebanyakan warga menumpuk sampah lalu sampah tersebut dibakar, hal itu dapat mengakibatkan polusi udara dan gangguan pada pernafasan.

Pak nur yang kami pilih sebagai pemateri sekaligus motivator bagi para anggota kelompok tani dalam menggerakkan warga yang lainnya. Beliau memaparkan strategi menambah pendapatan dengan mengolah

kembali sampah-sampah bekas yang ada di rumah warga. Beliau menjelaskan bahwa sampah dari buah-buahan busuk dapat menjadi margot yang dapat dijadikan sebagai makanan lele, sampah dari plastik dapat dibuat menjadi paping plastik, dan sampah dari daun-daunan dapat menjadi pupuk kompos.

Pak Nur sebagai pemateri memaparkan cara pengolahan pupuk tersebut dari daun-daunan, obat yang digunakan. Beliau mempersilahkan para anggota pertanian untuk melihat proses pembuatan pupuk tersebut. Hal ini membuat para tamu nyaman dalam mengikuti kegiatan ini.

Keunikan dari kegiatan kami kali ini memang berbeda dengan yang lain antara lain hal yang sederhana selalu ada pada kegiatan kami. Contohnya kami memanfaatkan barang seadanya sebagai bahan dekorasi. Namun seperti halnya kegiatan KKN yang lain kami hanya manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, yang kami ketahui adalah kesederhanaan membuktikan hasil seseorang dalam berbuat.

Dokumentasi kegiatan



B. SEMINAR UMKM

Banyak warga desa Gandusari yang memiliki usaha rumahan dengan berbagai kreatifitas. Sebagian warga menyandarkan perekonomiannya dengan berdagang dan berwirausaha. Tetapi dalam hal pemasaran dan pengemasan masih perlu diperbahruhi, karena hal ini

lah devisi ekonomi memiliki inisiatif untuk membuat seminar UMKM agar masyarakat yang sudah memiliki usaha sendiri lebih bisa mengembangkan lagi usaha serta memperluaskan pemasarannya dan bagi warga yang belum berkecimpung dalam dunia kewirausahaan dapat memiliki niat untuk membuka usaha sendiri dengan kreatifitas yang dimiliki.

Keterangan : proker unggulan posko 2

Narasumber : Bapak Abdul Azis

Waktu pelaksanaan : Jumat, 14 Februari 2020

Sasaran Kegiatan : Masyarakat Desa Gandusari

Narasi Kegiatan :

Jumat, 14 Februari 2020 tepat pukul 13.00 diadakan acara seminar UMKM dalam rangka penutupan KKN IAIN Tulungagung 2020. Meskipun cuaca pada saat itu mendung dan turun hujan acara tersebut mendapat dukungan dan apresiasi yang luar biasa dari warga desa Gandusari, Kepala Desa Gandusari, Perangkat desa, serta teman-teman KKN desa Gandusari. Acara yang diawali dengan penutupan secara simbolis Ibu Kepala Desa dan juga Dosen Pendamping Lapangan dilanjutkan dengan seminar UMKM.

Seminar UMKM ini berjalan dengan lancar yang diisi oleh pemateri Bapak Abdul Azis selaku ketua LPNU Blitar. Banyak masyarakat yang antusias dengan membagikan kendala-kendala yang dialami selama berwirausaha. Banyak masyarakat yang bertanya mengenai pemasaran yang dialaminya. Dengan adanya seminar ini masyarakat mendapatkan banyak cara untuk memperluas pemasarannya.

Setelah kegiatan seminar usai seluruh peserta seminar, perangkat desa, ibu kepala desa serta teman-teman KKN makan bersama sebagai salah satu bentuk kerukunan antara perangkat desa, warga desa, dan juga teman-teman KKN. Dari situ kita bisa berkumpul bersama di hari terakhir kegiatan KKN kita.

Dokumentasi Kegiatan



C. GEMA SHOLAWAT SERIBU REBANA

Keterangan : proker gabungan posko 1 dan 2

Waktu pelaksanaan : 09 Februari 2020

Sasaran Kegiatan : Masyarakat Desa Gandusari

Narasi Kegiatan :

Gema sholawat seribu rebana ini juga merupakan program unggulan kedua dari divisi sosial budaya dan juga agama yang mana dalam mengadakan acara ini divisi sosial budaya dan agama bekerja sama dengan PAC IPNU-IPPNU desa Gandusari. Yang mana PAC

IPNU-IPPNU desa Gandusari ikut membantu mulai dalam pencarian peserta atau grup sholat sampai dengan acara puncak yang dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2020, peserta dari Gema Sholawat Seribu Reba ini sendiri diambil dari grup sholat se kecamatan Gandusari yang terdiri dari 14 desa, dalam hal ini tentunya PAC IPNU-IPNU Gandusari juga berkoordinasi langsung dengan

PAC IPNU-IPPNU dari semua desa yang ada di kecamatan Gandusari. Konsep Gema Sholawat Seribu Reba ini yaitu berkumpulnya antar grup sholat yang satu dan lainnya untuk berkolaborasi bersama dalam satu tempat, tak hanya sholat saja, dalam acara ini terdapat juga tausiyah yang disampaikan oleh tokoh agama terkemuka di desa Gandusari. Dan Mahalul Qiyam sebagai penutup acara tersebut.

Dokumentasi kegiatan



D. LOMBA HAFALAN SURAH PENDEK DAN ADZAN

Keterangan : proker gabungan posko 1 dan 2

Waktu pelaksanaan : 01 Februari 2020

Sasaran Kegiatan : siswa kelas 1 sampai 3 SD/MI dan santri TPQ

Narasi Kegiatan :

Lomba adzan dan hafalan surat pendek mini merupakan salah satu dari program unggulan divisi sosial budaya dan keagamaan KKN

Di Desa Gandusari, program ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2020, lomba ini diadakan tingkat SD/MI se desa Gandusari, tidak hanya dari SD/MI saja, para santri di TPQ pun banyak yang antusias mengikuti lomba tersebut. Peserta dari lomba adzan dan hafalan surat pendek ini lumayan banyak dan sudah memenuhi syarat minimal. Tujuan dari mengadakan lomba ini adalah untuk mengasah bakat yang sudah dimiliki oleh anak-anak dan juga untuk melatih kepercayaan diri mereka. Ada kurang lebih 20 anak dari SD/MI maupun TPQ se Desa Gandusari yang mengikuti lomba adzan dan hafalan surat pendek ini, adapun surat pendek yang menjadi syarat perlombaan yakni surat Al-Fatihah, az-zalzalah, dan beberapa surat pendek lainnya, dari sekian pesera yang mengikuti lomba, hanya diambil 3 peserta terbaik dari masing-masing lomba yang mana mereka mendapatkan piala, sertifikat dan juga bingkisan dari panitia penyelenggara acara, tidak hanya itu saja, mereka juga mendapatkan konsumsi berupa makanan ringan dari panitia yang mana hal ini bertujuan agar mereka lebih semangat dan tidak gerogi selama mengikuti perlombaan. Para peserta lomba sangatlah bersemangat dan juga antusias dalam mengikuti lomba tersebut. Penghargaan yang diberikan oleh para pemenang merupakan yang terbaik dari penilaian juri.

Dokumentasi kegiatan



E. LOMBA MEWARNAI TINGKAT TK

Keterangan : proker posko 1

Waktu pelaksanaan : 01 Februari 2020

Sasaran Kegiatan : siswa kelas 1 sampai 3 SD/MI dan santri TPQ

Narasi Kegiatan :

Lomba Mewarnai adalah Program unggulan kedua. Acara ini diikuti dari 2 TK dan anak-anak sangat antusias mengikuti lomba tersebut. Acara ini dilaksanakan di Balai Desa, Desa Gandusari. Apalagi acara ini pelaksanaannya sama dengan devisi keagamaan yaitu lomba adzan dan lomba hafalan surat pendek. Dalam Lomba mewarnai ketentuannya anak hanya dapat mewarnainya saja tetapi tidak boleh menambah objek gambar. Tema dari lomba mewarnai ini adalah Lingkungan Desa. Alasan kami megambil tema itu karena kita hidup di desa, hal yang sering mereka jumpai, seperti terdapat sawah, gunung, rumah, pak tani, pepohonan. Lomba mewarnai bertujuan untuk melatih ketrampilan anak, mengembangkan kreativitas, berimajinasi, menguatkan percaya diri anak dan melatih kemandirian anak dalam mengerjakan sesuatu





F. BEDAH FILM

Keterangan : proker posko 1 dan posko 2

Waktu pelaksanaan : 23 Januari 2020 dan 24 Januari 2020

Sasaran Kegiatan : siswa kelas VII dan VIII SMP/MTS

Narasi Kegiatan :

Bedah Film adalah Program Unggulan pertama divisi pendidikan yang diadakan di SMP 02 Gandusari dan MTS Maa'rif NU. dengan judul Film "Negeriku berwarna-warni" pemaparan materi langsung dari pemain film. Film ini menceritakan 3 sahabat yang mencoba bertahan hidup dari jajahan jepang, dengan agama dan keyakinan yang berbeda-beda tetapi Garuda lah yang bisa menyatukan mereka. Peserta dari Bedah Film ini adalah perwakilan siswa kelas VII dan VIII masing-masing setiap kelas 3 anak serta perwakilan dari Osis. Jadi, total keseluruhan peserta adalah 30. Program ini sangat didukung oleh guru SMP maupun guru MTS karena disini kita tidak hanya membedah film saja, tetapi juga menjelaskan apa yang terjadi pada film, hikmah apa saja yang dapat kita ambil dari film tersebut, pesan dari film, dan menjelaskan keseluruhan hal hal yang menyangkut tentang film atau perfilman. Seperti unsur unsur film, macam-macam film, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa

untuk menangkap informasi, menyimpulkan sesuatu, dan menganalisis apa yang dilihat.

Dokumentasi Kegiatan



G. PENANAMAN TOGA dan SOSIALISASINYA

Keterangan : proker posko 1 DAN 2

Waktu pelaksanaan : 21 dan 26 Januari 2020

Sasaran Kegiatan : ibu ibu PKK dan warga masyarakat

Narasi Kegiatan :

Kegiatan sosialisasi Alasan dan tujuan diadakannya sosialisasi tersebut adalah untuk memberikan wawasan kepada masyarakat agar lebih mengerti mengenai manfaat tanaman toga. Maka pada Hari Minggu tanggal 26 Januari 2020, kami Divisi Lingkungan Hidup dan Kesehatan melakukan penanaman tanaman TOGA di selatan mushola Balai Desa Gandusari. Penanaman tersebut kami lakukan untuk memberikan akses mudah apabila warga hendak memperoleh tanaman TOGA tanpa harus membayar sepeserpun.

Berbagai macam tanaman TOGA kami tanam disana. Mulai dari kunir, jahe merah, jahe putih, suruh merah, daun jeruk, daun mint, temulawak, kencur, dan lain-lain ada disana. Kami memilih untuk tidak menanam satu tanaman atau tidak memilih untuk focus pada satu tanaman karena setiap tumbuhan atau tanaman TOGA memiliki kegunaan dan khasiat masing-masing serta keluhan penyakit yang diinginkan masyarakat di Desa Gandusari pun berbeda-beda maka dari itulah kami menanam berbagai macam tanaman TOGA disana.

Dokumentasi Kegiatan



H. PEMBUATAN LABEL UNTUK PRODUK UNGGULAN DESA

Keterangan : proker posko 1 dan posko 2

Waktu pelaksanaan : 14 Januari 2020

Sasaran Kegiatan : siswa kelas 1 sampai 3 SD/MI dan santri TPQ

Narasi Kegiatan :

Alasan dan tujuan dibuatkan label produk unggulan desa adalah agar tampilan lebih menarik dan produknya diminati dan lebih dikenal oleh konsumen dipasaran. Karena sebenarnya produk produk yang ada di desa Gandusari sudah memiliki konsumen yang menyukai produk seperti batik yang sudah dijadikan seragam has di hari jum.at unt pemerintahan kabupaten dan pot sepet sendiri sudah di ekspor maka dari itu kami membuatkan label nya agar bisa menambah terkenal produk produk tersebut.

Dokumentasi kegiatan



Proses Pembuatan Pot Serabut Kelapa dan Foto Bersama Pemilik Usaha



Label Pot Serabut Kelapa



Foto kegiatan membatik bersama Ibu Ika pemilik Batik Retno Sembodo



Hasil Batik yang berhasil dibuat Divisi Ekonomi



Label Batik dan Pengemasan Batik Retno Sembodo



Goodie Bag Batik Retno Sembodo

I. Pembuatan Media Sosial untuk Pemasaran Pot Sepet dari Bapak Mujiono

Keterangan : Proker Posko 2

Waktu Pelaksanaan : selama Kegiatan KKN berlangsung

Sasaran Kegiatan : Produsen pot Sepet

Narasi Kegiatan :

Pot Sepet merupakan salah satu potensi unggulan dari Desa Gandusari. Pot Sepet Bapak Mujiono ini berdiri pada tahun 2017, dan memiliki beraneka ragam bentuk pot yang sangat unik. Pot Sepet ini sudah cukup terkenal di Kabupaten Blitar bahkan pemasarannya sudah sampai ke luar Jawa. Mengetahui bahwa Pot Sepet Bapak Mujiono ini sudah cukup terkenal, maka kami dari Divisi Ekonomi berinisiatif untuk membuat media sosial yaitu berupa facebook.

Kami membantu memasarkan produk batik ini melalui media sosial, dengan tingginya jumlah pengguna facebook kami mencoba untuk memanfaatkan dan lebih memaksimalkan pemasaran dari Pot Sepet Bapak Mujiono ini. Kami berharap pemasaran bisnis online ini dapat lebih mengembangkan produksi Pot Sepet Bapak Mujiono dan menjadi sebuah nilai tambah tersendiri.

Dokumentasi Kegiatan



J. PEMBUATAN PERPUSTAKAAN POJOK DI SD 1 GANDUSARI

Keterangan : proker posko 1 dan sebagai peninggalan dari mahasiswa kkn

Waktu pelaksanaan : 2 februari 2020

Sasaran Kegiatan : siswa kelas 1 sampai 3 SD/MI dan santri TPQ

Narasi Kegiatan :

Minggu tanggal 2 februari 2020, kami mahasiswa KKN Desa Gandusari khususnya Divisi Pendidikan dan Teknologi melakukan pembuatan Pojok Baca yang di buat di kelas 1 dan 2. Sebelum melaksanakan pembuatan pojok baca kelas, kami sebelumnya menyiapkan bahan-bahan terlebih dahulu, mulai dengan membeli kayu, cat dinding, cat kayu, triplek, paku dll.

Pembuatan dimulai pada sore hari dikarenakan pada waktu siswa-siswi sudah pulang, kami membuat pojok baca dengan sangat bersemangat karena kami ingin siswa-siswi SDN 2 Gandusari khususnya kelas 1 dan 2 lebih semangat untuk belajar dan membaca. Kami melaksanakan membuat pojok baca sekitar kurang lebih selama tiga hari, dimulai pada sore hari sampai jam 22.30 WIB. Pihak sekolahan sangat antusias terhadap hasil pembuatan pojok baca dikarenakan pojok baca kelas sangat membantu untuk kelas 1 dan 2

Dokumentasi Kegiatan



K. PEMBARUAN TUGU JAM DESA

Keterangan : proker posko 1 dan sebagai peninggalan untuk desa

Waktu pelaksanaan : 12 sampai 14 februari 2020

Sasaran Kegiatan : tugu jam desa Gandusari

Narasi Kegiatan :

Hal ini bertujuan untuk menambah ke indahan dan merawat salah satu ikon yang sudah sejak dulu ada di desa gandusari. Dan dilaksanakan oleh teman teman pada tanggal 12 sampai 14 februari 2020. Dan pelaksanaannya pun di bantu oleh bpk zainal yang merupakan salah satu pembantu yang ada di pemerintahan desa.



L. TADARUS DIMUSHOLA BALAI DESA

Keterangan : proker posko 1 dan posko 2

Waktu pelaksanaan : 15 januari – 13 februari 2020

Sasaran Kegiatan : mahasiswa KKN dan sebagian warga

Narasi Kegiatan :

Kami mengadakan kegiatan tadarus setiap hari setelah sholat subuh tepatnya dimulai pada pukul 05.00-06.00 WIB. Kegiatan tersebut kami laksanakan guna mengaktifkan dan meramaikan mushola yang ada didepan balai Desa Gandusari, serta untuk melatih kedisiplinan mahasiswa KKN IAIN Tulungagung di Desa Gandusari.

Kegiatan tadarus tersebut dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh divisi sosial budaya dan agama di Desa Gandusari baik dari posko 1 maupun posko 2. Hal tersebut dilaksanakan guna menambah keakraban antar posko dan belajar menjalankan tanggung jawab yang telah diberikan pada kelompok yang telah ditentukan. Kegiatan berjalan dengan lancar dan didukung oleh masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini mushola yang awalnya sepi menjadi ramai, dari antar posko yang awalnya tidak kenal menjadi kenal dan akrab.



M. PROGRAM PROGRAM LAINYA

1. Pembukaan KKN IAIN Tulungagung



2. Membantu mengajar Pengembangan Diri Siswa-siswi di MTS Ma'arif NU Gandusari (sholat dhuha, dan membaca alqur'an)



3. Pendampingan guru di SDN Gandusari 01



4. Bimbingan Belajar di SDN Gandusari 02 (untuk kelas VI dalam rangak persiapan untuk UNBK)



5. Mengikuti yasinan ibu - ibu



6. Membantu mengajar di 3 TPQ yang ada didesa gandusari



7. Membantu di posyandu baik lansia atau anak anak



8. Kegiatan senam ibu-ibu PKK



9. Melatih tari sebagian siswa SD untuk ditampilkan pada saat penutupan



BAB III

RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)

A. Rencana Tindak Lanjut Pasca Kegiatan KKN

No	Rencana Tindak Lanjut	Diskripsi
1.	Pembuatan Label Untuk Batik Retno Sembodo dan Pot Sepet	Pembuatan label ini dilakukan agar memberikan identitas terhadap produk unggulan desa dan sebagai identitas produk tersebut. Agar mudah dikenali oleh konsumen.
2.	Pembuatan Media Social (Facebook) Untuk Pemasaran Pot Sepet	Pembuatan akun media social facebook ini agar dapat membantu memasarkan produk pot sepet yang ada di Desa Gandusari.
3.	Pojok Baca SDN Gandusari 2	Diharapkan siswa-siswi SDN Gandusari 2 memiliki minat baca yang tinggi dan memberikan akses yang mudah untuk memberikan rasa ketertarikan kepada siswa agar gemar membaca sejak dini.
4.	Taman Obat Keluarga	Pendistribusian TOGA diharapkan membuat masyarakat bisa melestarikan obat-obatan tradisional dan dapat menfaatkannya.

8	Anggota kelompok tani diajari untuk membuat pupuk kompos dari sampah	Mengolah sampah bekas untuk dibuat pupuk kompos, bukan hanya pupuk kompos namun juga bisa dijadikan margot yang dibuat untuk makanan lele, kemudian paping plastik, setelah itu mencoba dipasarkan ke masyarakat
9	Seminar <u>UMKM</u>	Umkm yang ada didesa gandusari pemasarannya diharap dapat bekerja sama dengan bpk aziz selaku pematari dalam acara tersebut.

B. Pihak-pihak yang Terlibat dalam RTL dalam Kegiatan KKN 2020

1. Ibu Binti Anisusanti selaku Kepala Desa Gandusari
2. Perangkat Desa Gandusari
3. Ibu Ika selaku Pemilik Batik Retno Sembodo
4. Bapak Mujiono selaku Pemilik Usaha Pot Sepet
5. Bapak Ibu Guru SDN Gandusari 02
6. Ibu-ibu PKK Desa Gandusari

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Desa Gandusari memiliki potensi yang besar baik dari sektor pertanian, peternakan, ataupun sektor industri. Pemanfaatan secara baik dan maksimal akan memberikan imbal balik yang baik untuk desa. Potensi yang sudah berkembang seperti halnya budidaya ikan koi apabila dikelola dengan sungguh-sungguh dan pemerintah desa ikut serta dalam kegiatan tersebut akan menimbulkan efek yang signifikan untuk Desa Gandusari sendiri. Selain itu, pengelolaan pot sepet yang mungkin masih belum bisa berkembang baik dapat pula menjadi salah satu hal yang akan memberikan dampak yang baik apabila dikembangkan di Desa Gandusari. Produksi batik yang sudah berkembang pesat dan mencapai mancanegara merupakan salah satu asset berharga yang dimiliki oleh Desa Gandusari

Wilayah Gandusari yang mudah diakses juga merupakan salah satu keuntungan tersendiri yang memudahkan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan perekonomian yang telah ada disana. Keadaan tanah yang subur dan lingkungan yang cukup bersih juga salah satu kelebihan yang dimiliki oleh Desa Gandusari.

B. SARAN

1. Kepada KKN selanjutnya

Setelah melihat laporan ini, kami mengharapkan selain mengevaluasi dari laporan yang telah kami buat mohon untuk memberikan solusi serta pendampingan yang baik dengan keadaan potensi yang ada di Desa Gandusari sendiri. Selain itu, kami juga berharap agar program yang sudah ada dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

2. Kepada Pemerintah Desa

- a. Memberikan fasilitas kepada masyarakat agar dapat mengembangkan usaha yang telah mereka rintis.

- b. Ikut serta pemasaran produk dari masyarakat melalui BUMDes yang telah ada.

LAMPIRAN

INFOGRAFIS







"Produk Unggulan"

Infografis Potensi Desa Gandusari



**Home Industri
Batik
Retrosembodo**

- Pemilik : Eho Silalahi
- Berdiri sejak tahun 2011
- Terletak di Dusun Krajan Rt 01 Rw 02 Desa Gandusari, Blitar
- Minat Batik adalah ilmu lama Blitar seperti, Candi, bunga kerangka, ikan hot dan lain-lain
- Warna yang diambil dari peyrama sintesis dan pewarna alami (Daun jati, tanaman Indigo, Kayu Lintang dan Kuning).



**Home Made
Pot Serabut Kelapa**

- Pemilik : Mujiono
- Berdiri sejak tahun 2017
- Terletak di Dusun Rejomari Rt 03 Rw 02, Desa Gandusari, Blitar
- Bahan dasar serabut kelapa diparah dari Njagok, Blitar
- Ide Produk dari Salsin Jember
- Model Pot : Pot Duduk, Pot Gantung dan Pot Tempel

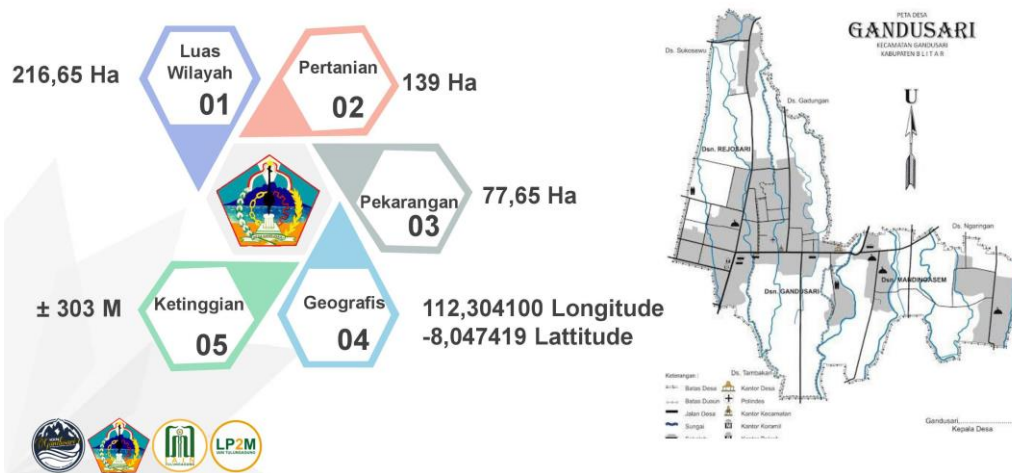


**Perangkaran
Ikan Kei
Tirta Mulya**

- Pemilik : Kelompok "Tirta Mulya"
- Berdiri sejak tahun 2007
- Terletak di Dusun Krajan, Desa Gandusari, Blitar
- Merupakan Kelompok tani gabungan dari desa Sukosowo dan desa Gandusari

POSKO 1 KKN IAIN TULUNGAGUNG 2020 DESA GANDUSARI

UKURAN LAHAN DAN WILAYAH Desa Gandusari



INFOGRAFIS

DEMOGRAFI DAN MATA PENCAHARIAN DESA GANDUSARI



Matapencaharian warga Desa Gandusari dalam bentuk angka dan persen. Sektor lain berjumlah 998 orang (47,01%). Sehingga total keseluruhan 100%.



Demografi
Total KK 1078 dengan 3129 Jiwa
Laki-laki = 1563
Perempuan = 1566



Usia produktif di 20-49 tahun sebanyak 1341 orang (42,86%)



KKK GANDUSARI KELOMPOK 1 2020

NAMA – NAMA PESERTA KULIAH KERJA NYATA

No	Nama Mahasiswa	NIM
1	Ima Fitri Rahayu	12201173163
2	Novi Ayu Pradina	12401173363
3	Syahrul Ramadhan	12201173169
4	Rizal Febri S	12306173029
5	Lutfiatus Silfiani	12205173050
6	Kharenina Fitria Milianti	12305173010
7	Imarotul Mufidah	12204173006
8	Laili Rohmatul	12401173202
9	Dwi Choirul Fatimah	12212173028
10	Mia Kristina Kusuma Astuti	12403173130
11	Shinta Ikrana Maharani	12203173221
12	Afia Puji Lestari	12207173046
13	Achmad Latif Abdillah	12402173362
14	Nova Rina Khoirun Nisa	12301173024
15	Dwi Ayu Retnosari	12208173072
16	Desy Wahyu Sri Widyastuti	12401173431
17	Muhammad Ilham Miftahuddin	12401173214
18	Irma Budi Rahmayanti	12211173025
19	Rijalul Amin	12402173615
20	Lailatul Maghfiroh	12402173247
21	Lina Marosa O	12308173070
22	Ahmad Faqih Mubarak	12201173360
23	Azizatul Fitriyah	12201173402
24	Nila Qurotul Ayun	12201173424
25	Najwa Amamiya	12202173102
26	Muh Fatkhur Rouf	12204173125
27	Fina Renita	12205173214
28	Ainun Nazhula	12101173065
29	Dini Rislami	12401173306
30	Indah Eka Fitriana	12401173494
31	Saila Azizah	12402173179
32	Nanang Prasetyo	12402173482
33	Ayu Rismawati	12402173509
34	Elissa Anggarani	12206173052
35	Wafnur Huda	12207173013
36	Hasna Yasminawati	12304173022
37	Mohammad Abdu Fanani	12305173059
38	Irfan Fauzi	12210173084
39	Defi Erna Purwaningsih	12403173163
40	Ulin Nuha Zulzilavahma	12405173074
41	Efti Ayu Agustiani Pratama	12308173126

